

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam Ruang lingkup teknologi pengetahuan dan komunikasi abad ke-21 sudah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk perubahan sosial, budaya dan ekonomi (Pare & Sihotang, n.d.). Perkembangan media sosial sejalan dengan semakin luasnya akses internet di berbagai wilayah Indonesia, serta semakin banyaknya penggunaan handphone yang memudahkan masyarakat untuk terhubung ke internet. Kehadiran teknologi internet secara langsung memengaruhi evolusi media di tengah masyarakat. Media sosial memanfaatkan teknologi yang berfokus pada jaringan yang merubah pola komunikasi berubah menjadi bentuk dialog yang Bersifat interaktif melalui platform media sosial, pengguna dapat dengan mudah mengedit sekaligus membagikan berbagai konten, seperti berita, promosi, artikel, foto, dan video. (Negara et al., n.d.).

Setiap harinya, aktivitas Indonesia di media sosial terus meningkat mencapai Jumlah pengguna yang melonjak hingga puluhan juta lebih membuat berbagai macam konten mulai dari kejadian unik dan menarik hingga hal-hal kecil yang tak pernah dipikirkan sebelumnya bisa mendadak populer dan viral. Sehingga banyak sekali dampak positif dan negatif yang terjadi ada saat ini (Novita & Parinduri, n.d.). Salah satu platform media sosial yang kerap dimanfaatkan oleh pengguna masyarakat yaitu *Facebook*, Produk-produk *Facebook* digunakan oleh lebih dari tiga miliar orang di dunia untuk saling bertukar pikiran, memberikan

bantuan, dan berperan serta dalam membangun kebaikan bersama memiliki prinsip untuk melayani masyarakat luas, mengembangkan peluang ekonomi, memberikan hak suara kepada setiap orang, memastikan keamanan, membangun jaringan dan komunitas, serta menjaga perlindungan data pribadi (Gradiani, 2024).

Facebook, sebagai salah satu platform terbesar di dunia, tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi, tetapi juga menawarkan berbagai fitur monetisasi melalui layanan *Facebook Pro*. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengkomersilkan konten yang mereka buat baik berupa video, tulisan, maupun produk digital lainnya (Armanto & Gunarto, 2022). Monetisasi ini membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi individu atau kelompok yang memiliki akses terbatas ke sumber pendapatan tradisional (Nur Arbaian & Nurhasanah, 2023). Konten yang dimonetisasi harus mengikuti pedoman untuk memenuhi syarat dalam produk monetisasi tertentu (Junadhi et al., 2020).



Gambar 1. 1 Tampilan Facebook Pro

Sumber: (Facebook, 2024)

Hasil observasi dari Meta menyatakan bahwa konten kreator secara keseluruhan sudah mendapatkan bayaran sekitar 2 miliar dollar AS atau sekira Rp30,7 triliun dari Facebook selama tahun 2024, selama kurun itu pembayaran

untuk *reels* dan video pendek lainnya juga telah tumbuh 80 persen. Facebook menggabungkan berbagai program monetisasi ke dalam satu platform yang lebih mudah, yaitu Facebook Content Monetization, sehingga memberikan perubahan yang dapat meningkatkan jumlah kreator yang berkarya di Facebook karena platform ini memudahkan pengguna dalam memahami serta memantau tiga jenis peluang monetisasi, yaitu iklan *in-stream*, iklan di *Reels*, dan bonus performa.

Media sosial kini telah tumbuh menjadi sarana penghasilan bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumah dan keluarga. Berdasarkan Menurut data survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada periode 2022 hingga 2023 tercatat mencapai 215,63 juta orang.. Angka ini mengalami kenaikan sekitar 2,67 persen dari periode sebelumnya.. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan secara signifikan dalam akses penggunaan internet di Indonesia, hal ini terjadi juga dalam penggunaan media sosial sebagai platform untuk menghasilkan uang (Dametriana Sihombing, 2024).

Salah satu fenomena yang sering muncul adalah pergeseran nilai budaya dalam masyarakat. Penggunaan media sosial secara intensif dapat menyebabkan masyarakat lebih fokus pada kehidupan digital, yang sering kali berorientasi pada popularitas dan penghasilan dari konten yang mereka buat (Bibizadeh et. al., 2023a; Chanra, 2024). Selain itu, muncul fenomena ketergantungan ekonomi keluarga pada media sosial sebagai sumber pendapatan utama. Sebagian besar keluarga yang terjun ke dalam dunia monetisasi konten melihat peluang ini sebagai solusi jangka pendek untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Namun, pergeseran ini juga memunculkan tantangan baru. Dalam beberapa kasus,

keberhasilan dalam monetisasi konten tidak selalu berkelanjutan, terutama mengingat persaingan yang sangat ketat di platform digital. Banyak konten kreator harus terus berinovasi untuk menjaga relevansi di hadapan audiens, yang bisa mengarah pada tekanan mental dan emosional (Rachman et al., 2024).

Informasi dari individu terkait dengan keberhasilannya Peluang menghasilkan uang melalui fitur monetisasi semakin meluas, sehingga dapat mendorong lebih banyak orang untuk mencobanya. Namun, kesuksesan yang diraih oleh orang lain dalam monetisasi tidak selalu menjamin keberhasilan bagi para pemula. Monetisasi dapat menimbulkan dampak negatif seperti menyebabkan ketergantungan, kecemasan sosial, perilaku berlebihan dan perbandingan sosial yang merugikan. Pada saat ini kebanyakan masyarakat mengalami ekonomi yang sulit sehingga masyarakat dapat memberikan Reaksi yang cepat membuat seseorang mudah terpengaruh ketika menyaksikan kesuksesan orang lain. Seiring dengan berkembangnya fitur monetisasi diharapkan dapat bahwa memberikan perubahan yang terjadi dikalangan masyarakat mengikuti tren terbaru dalam penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mencari peluang. Pendapatan (Dametrianah Sihombing, 2024).

Hal yang melatar belakangi monetisasi facebook yaitu peluang yang terbuka bagi keluarga dan komunitas lokal untuk mempromosikan dan menjual produk-produk budaya mereka ke pasar yang lebih luas. Melalui Facebook Pro, banyak pengusaha kecil yang sebelumnya hanya beroperasi secara lokal kini dapat menjangkau pasar global. Hal ini berpotensi membantu pelestarian budaya lokal, di mana produk-produk kerajinan, makanan, atau seni tradisional dapat dikenal oleh audiens internasional. Namun, peluang ini tidak datang tanpa risiko. Banyak

pengusaha lokal yang harus menyesuaikan produk mereka agar sesuai dengan preferensi pasar global, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan homogenisasi budaya dan hilangnya nilai-nilai autentik (Ayuni & Ramadhani, 2023a).

Salah satu daerah yang telah merasakan dampak langsung dari tren monetisasi media sosial ini yaitu masyarakat Desa Cijolang. Masyarakat Desa Cijolang kini mulai memanfaatkan Facebook Pro sebagai sarana untuk mencari tambahan penghasilan. Namun, sama seperti banyak komunitas lain, Desa Cijolang juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi digital untuk keuntungan ekonomi dan menjaga keaslian budaya lokal.

Maka karena alasan tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian ini karena berawal dari keingintahuan yang mendalam terhadap fenomena yang terjadi di . Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melaksanakan penelitian ini secara sistematis dan mendalam.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, oleh karena itu, teori yang diterapkan adalah Teori Difusi Inovasi menjelaskan cara penyebaran Pemikiran, konsep inovatif, dan teknologi dalam sebuah kebudayaan. Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi disampaikan melalui media komunikasi tertentu kepada kelompok individu dalam suatu sistem sosial seiring waktu berjalan. Selain itu, teori difusi inovasi juga dipandang sebagai bentuk perubahan sosial budaya adalah proses transformasi yang berlangsung pada struktur dan peran sistem sosial budaya. Teori ini digunakan karena dapat membantu memahami terkait dengan proses penyebaran fitur monetisasi Facebook Pro dari tahap awal hingga menyebar secara luas kepada masyarakat. (Aswen & Sulastri, n.d.)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayuni & Ramadhani, 2023) dengan judul “Dinamika Sosial di Balik Fenomena Emak-Emak Mendadak Menjadi Konten Kreator”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu fenomena emakemak sebagai konten creator dipengaruhi oleh dinamika sosial, seperti tren digitalisasi dan dorongan ekonomi.

Kedua, Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bibizadeh et al., 2023b) dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kehidupan Remaja” yang dilakukan dengan menggunakan metode Studi Literatur. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu media sosial memberikan dampak besar terhadap kehidupan remaja, mempengaruhi aspek sosial, emosional dan perilaku mereka. Ketiga, Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sardinia Purba, 2024 n.d.) dengan judul “Peran Media Sosial Dalam Mendorong Kreativitas dan Inovasi Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Bisnis Rumahan” yang dilakukan menggunakan metode *mixed methods*. Hasil penelitian yang didapatkan Penggunaan media sosial berfungsi sebagai pendorong kreativitas dan inovasi bagi ibu rumah tangga dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga melalui bisnis yang dijalankan di rumah.

Dari paparan dan kajian penelitian terdahulu yang telah disampaikan, keunikan penelitian ini terletak pada objek yang dipilih dan isu utama yang menjadi sorotan dalam penelitian mengenai Difusi Inovasi Dalam Fitur *Monetization* (penguangan) Pada Facebook Pro.

Alasan pemilihan topik penelitian ini adalah karena banyaknya masyarakat yang menggunakan fitur monetisasi facebook yang memberikan dampak perubahan kepada budaya lokal dan ekonomi keluarga, seperti hal nya pada masyarakat di

Desa Cijolang yang mengalami perubahan budaya dan ekonomi karena adanya fitur monetisasi facebook pro.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Studi ini menekankan mengenai cara fitur-fitur monetisasi Facebook Pro dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cijolang untuk mendapatkan penghasilan tambahan atau utama.

Penelitian ini juga mengkaji perubahan budaya lokal, seperti pola komunikasi, gaya hidup, dan interaksi sosial akibat meningkatnya aktivitas monetisasi melalui Facebook Pro.

Dalam penelitian ini menganalisis efektifitas fitur Facebook Pro dalam membantu pelaku UMKM desa dan meneliti jangkauan audiens yang berdampak lebih besar pada perkembangan ekonomi desa serta peluang kerja baru.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana inovasi fitur *monetisasi* Facebook Pro diadopsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat?
2. Bagaimana saluran komunikasi digital melalui Facebook Pro dimanfaatkan untuk penyebaran budaya dan produk lokal?
3. Bagaimana kecepatan adaptasi masyarakat dalam memahami fitur *monetisasi* Facebook Pro?
4. Bagaimana dampak sosial dari *monetisasi* digital Facebook Pro di Desa Cijolang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian dari judul "Difusi Inovasi Dalam Fitur Monetization (Penguangan) Pada Facebook Pro Di Desa Cijolang" adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak dari fitur monetisasi yang ditawarkan oleh Facebook Pro terhadap dua aspek penting dalam masyarakat, yaitu budaya lokal dan ekonomi keluarga.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang konstruktif untuk memaksimalkan manfaat dari fitur monetisasi sambil menjaga kelestarian budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini diarahkan pada guna:

1. Menganalisis Inovasi Fitur monetisasi pada Facebook Pro
2. Untuk mengetahui pemanfaatan saluran komunikasi digital oleh masyarakat
3. Menganalisis kecepatan adaptasi masyarakat dalam memahami fitur monetisasi Facebook Pro
4. Mengetahui bagaimana penggunaan Facebook Pro merubah interaksi sosial dan nilai-nilai tradisional masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini bermaksud untuk memperkaya pengetahuan mendalam tentang fitur monetisasi di platform Facebook Pro, khususnya di Desa Cijolang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi peluang serta tantangan yang

dihadapi masyarakat dalam mengadaptasi media sosial sebagai sumber pendapatan. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi para pengarah kebijakan serta pihak terkait untuk membentuk strategi yang mendukung kemajuan ekonomi digital tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya lokal, serta memberikan rekomendasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dan berkelanjutan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian tentang "Difusi Inovasi Dalam Fitur *Monetization* (Penguangan) pada Facebook Pro Di Desa Cijolang" memiliki beberapa kegunaan teoritis, antara lain:

1. Pengembangan Teori Media Sosial:

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori media sosial dengan mengeksplorasi bagaimana fitur monetisasi mempengaruhi interaksi sosial dan budaya di tingkat lokal. Ini dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika antara teknologi digital dan masyarakat.

2. Analisis Budaya dan Ekonomi:

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang perubahan budaya lokal yang disebabkan oleh adopsi teknologi baru, khususnya dalam konteks monetisasi konten. Ini membantu dalam memahami bagaimana ekonomi digital dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya dan perilaku masyarakat.

3. Model Monetisasi dalam Konteks Lokal:

Penelitian ini dapat menghasilkan model atau kerangka kerja untuk memahami bagaimana monetisasi melalui platform seperti Facebook Pro

dapat diterapkan dalam konteks masyarakat lokal. Hasil temuan ini bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya mengenai monetisasi di platform digital lainnya.

4. Implikasi Kebijakan:

Hasil kajian ini mampu menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang mendukung penggunaan teknologi digital secara efektif, sambil memperhatikan pelestarian budaya lokal dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:

Penelitian ini juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai potensi dan tantangan dari fitur monetisasi di media sosial, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi digital dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek praktis dari monetisasi di Facebook Pro, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis yang luas yang dapat digunakan untuk studi-studi selanjutnya di bidang media sosial, ekonomi, dan budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Nilai guna praktis penelitian berjudul "Difusi Inovasi Dalam Fitur *Monetization* (Penguangan) Pada Facebook Pro Di Desa Cijolang" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan Wawasan bagi Kreator Konten

Penelitian ini bisa memberikan sumbangan informasi yang berguna untuk

kreator konten di Desa Cijolang mengenai cara memanfaatkan fitur monetisasi Facebook Pro untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan memahami mekanisme monetisasi, kreator dapat mengoptimalkan strategi konten mereka untuk menarik lebih banyak pengikut dan *engagement*.

2. Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian dapat membantu masyarakat setempat memahami potensi ekonomi dari penggunaan media sosial. Dengan memanfaatkan fitur monetisasi, keluarga di Desa Cijolang dapat menemukan sumber pendapatan baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

3. Mempromosikan Pelestarian Budaya Lokal

Penelitian ini juga dapat memberikan panduan tentang bagaimana kreator konten dapat menciptakan konten yang tidak cuma bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya mereka.

4. Menjadi Acuan Kebijakan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah atau instansi terkait dalam merancang kebijakan yang memperkuat pengembangan ekonomi digital. Kebijakan yang tepat dapat membantu memfasilitasi akses dan pelatihan bagi masyarakat dalam menggunakan teknologi digital.

5. Meningkatkan Kesadaran Teknologi Digital

Penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan perubahan ini. Hal ini penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam era digital.

6. Menjadi Sumber Referensi Akademis

Bagi peneliti dan akademisi, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi penting dalam studi lebih lanjut mengenai dampak media sosial terhadap budaya dan ekonomi, serta bagaimana teknologi mempengaruhi interaksi sosial di komunitas lokal. Dengan demikian, studi ini tidak sekadar berorientasi pada ranah akademik, tetapi juga membawa manfaat nyata dalam penerapannya bagi masyarakat dalam menyikapi transformasi akibat teknologi digital.

Penelitian tentang "Difusi Inovasi Dalam Fitur *Monetization* (Penguangan)

Pada Facebook Pro Di Desa Cijolang" memiliki berbagai kegunaan bagi peneliti selanjutnya. Berikut adalah beberapa kegunaan tersebut:

1. Dasar Teoritis

Pengembangan Teori: Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori mengenai interaksi antara teknologi digital dan budaya lokal. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan ini untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi mempengaruhi masyarakat.

2. Referensi Empiris

Data dan Temuan: Hasil penelitian ini akan menyediakan data empiris yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, baik di konteks lokal maupun global. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan temuan ini dengan penelitian lain untuk menganalisis perbedaan dan kesamaan.

3. Metodologi Penelitian

Panduan Metodologis: Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, seperti survei, wawancara, dan observasi lapangan, dapat dijadikan panduan bagi peneliti lain dalam merancang studi mereka sendiri. Mereka dapat mengadaptasi atau mengembangkan metode tersebut sesuai dengan konteks penelitian mereka.

4. Konteks Lokal

Studi Kasus: Penelitian ini memberikan studi kasus yang spesifik mengenai Desa Cijolang, yang bisa menjadi acuan untuk kajian lebih lanjut di daerah lain dengan karakteristik serupa. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak teknologi digital di kabupaten lain di Indonesia atau negara lain.

5. Rekomendasi Kebijakan

Pengembangan Kebijakan: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah atau organisasi non-pemerintah terkait pengembangan infrastruktur digital dan program pelatihan untuk masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rekomendasi ini sebagai dasar untuk studi tentang

implementasi kebijakan.

6. Inovasi Teknologi

Riset Lanjutan: Penelitian ini dapat mendorong peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai inovasi teknologi yang berhubungan dengan monetisasi konten digital dan dampaknya terhadap budaya dan ekonomi di masyarakat lokal.